

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI TITL-1 SMK Negeri 14 Medan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran discovery mendapat hasil belajar dengan nilai rata-rata 83,7. Adapun hasil belajar siswa dalam kelas Discovery mempunyai tingkat kecenderungan dalam hasil belajar kognitif, tingkat kecenderungan terbagi dalam kategori “sangat tinggi” dengan 5 siswa (14,70%), kategori “tinggi” dengan 11 siswa (32,35%), kategori “rendah” dengan 12 siswa (35,29%), dan kategori “sangat rendah” dengan 6 siswa (17,64%). Sedangkan dalam hasil belajar psikomotorik, tingkat kecenderungan terbagi dalam kategori “sangat tinggi” dengan 6 siswa (17,65%), kategori “tinggi” dengan 8 siswa (23,53%), kategori “rendah” dengan 12 siswa (35,29%), dan kategori “sangat rendah” dengan 8 siswa (23,53%). Berdasarkan data tersebut, makaditarik kesimpulan secara umum, hasil belajar kelas eksperimen 1 yang menerapkan Model Discovery termasuk dalam kategori tinggi.
2. Siswa kelas XI TITL-2 SMK Negeri 14 Medan yang menerapkan pembelajaran ekspository biasa mendapat hasil belajar dengan nilai rata-rata 74,4. Dalam hasil belajar kognitif, tingkat kecenderungan terbagi dalam kategori “sangat tinggi” dengan 9 siswa (26,4%), pada kategori “tinggi” 5 siswa (14,7%), kategori “rendah” dengan 11 siswa (32,3%), dan kategori

“sangat rendah” dengan 9 siswa (26,4%). Sedangkan dalam hasil belajar psikomotorik, tingkat kecenderungan terbagi dalam kategori “sangat tinggi” dengan 4 siswa (11,7%), kategori “tinggi” dengan 7 siswa (20,5%), kategori “rendah” dengan 19 siswa (55,8%), dan kategori “sangat rendah” dengan 4 siswa (11,7%). Maka dari hasil data tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kelas eksperimen 2 yang menerapkan Model Ekspositori umumnya tergolong rendah.

3. Hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Model ini terbukti efektif guna meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta memotivasi mereka agar lebih memahami materi yang diberikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk hasil belajar kognitif adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $5,780 > 1,996$, dan pada hasil belajar psikomotorik diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $13,353 > 1,996$, dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Hasil yang diperoleh tersebut sudah memenuhi syarat dari uji t. Maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan penelitian, dan sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang paling

sesuai dengan materi yang diajarkan. Model Discovery sebaiknya diterapkan secara berkelanjutan, karena terbukti hasil belajar siswa dapat meningkatkan dan mendorong keaktifan mereka dalam mengakses materi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah sebaiknya menyediakan peralatan pembelajaran yang lebih lengkap dan fleksibel, agar tenaga pendidik dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal. Dengan demikian, dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif guru dituntut lebih kreatif dan inovatif, agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk terus melakukan penelitian dengan menggunakan model ini, dengan fokus pada peningkatan aspek model pembelajaran, pengetahuan, dan teknologi yang diterapkan. Hal ini penting untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar bisa meningkat terus-menerus dan memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan di masa depan.